

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat persaingan semakin ketat, terutama di bidang peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Banyak pekerjaan yang telah digantikan oleh mesin atau perangkat lunak. Misalnya, orang yang ingin mentransfer uang dapat menggunakan aplikasi m-banking atau e-banking yang diakses melalui smartphone tanpa harus mengantri di teller bank. Perkembangan ekonomi berbasis digital ini merupakan bentuk nyata dari perkembangan teknologi yang secara sekaligus membuka peluang dan tantangan baru. Peluang baru yang muncul dari perkembangan ini adalah pencatatan dan pengelolaan keuangan. Akuntansi diperlukan untuk menyediakan informasi keuangan atas usaha di berbagai sektor. Ketatnya persaingan di dunia kerja, menuntut setiap lulusan akuntansi harus mampu menghadapi persaingan di era globalisasi dengan meningkatkan kompetensi dan ketrampilan untuk memasuki dunia kerja. Hal ini, sejalan dengan semakin banyaknya perusahaan yang mengharapkan para akuntannya tidak hanya memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan saja, melainkan juga dapat menguasai ilmu perpajakan (Meilani & Nisa, 2020).

Tuntutan untuk menghasilkan lulusan akuntansi yang profesional khususnya dibidang perpajakan perlu ditambahkannya dengan program pelatihan brevet pajak untuk menunjang serta menambah keahlian dari lulusan akuntansi (Sugeng & Prasetyo, 2021). Pendidikan brevet pajak

merupakan program pendidikan profesi bagi para calon konsultan pajak atau praktisi yang memiliki minat untuk bekerja pada divisi pajak suatu organisasi bisnis maupun non bisnis. Mengikuti pelatihan brevet pajak merupakan langkah awal dari seseorang untuk menekuni dunia perpajakan, dengan mengikuti pelatihan tersebut seseorang akan mendapatkan sertifikasi pelatihan brevet pajak. Sertifikasi tersebut merupakan syarat bagi peserta yang ingin mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP). Dimana USKP tersebut merupakan syarat untuk berprofesi menjadi konsultan pajak (Sarjono, 2011).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK-229/PMK.03/2014 yang membahas mengenai Persyaratan Serta Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Perpajakan Seorang Kuasa, khususnya pada pasal 5 ayat 2 setiap pegawai perusahaan yang bertindak atas nama perusahaan untuk memenuhi hak dan kewajiban perpajakan harus memiliki sertifikasi brevet pajak dibidang perpajakan yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan kursus brevet pajak. Ini menunjukkan bahwa sertifikasi brevet pajak semakin penting bagi mereka yang ingin bekerja di bidang perpajakan, baik sebagai konsultan pajak maupun akuntan pajak.

Pelatihan sertifikasi brevet pajak menawarkan manfaat bagi calon konsultan pajak. Menurut Salsabila dkk, (2021) manfaat yang didapatkan ketika mengikuti pelatihan sertifikasi perpajakan yaitu memberikan kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja di bidang perpajakan. Pelatihan serifikasi brevet pajak ini terutama diambil oleh

mahasiswa semester akhir untuk memperluas portofolio. Terutama untuk mahasiswa yang ingin menjadi konsultan pajak masa depan.

Alasan memilih penelitian ini karena adanya fenomena yang terjadi dimana kurangnya profesi konsultan pajak di Indonesia. Menurut ketua ikatan konsultan pajak Indonesia per 9 maret 2023 tercatat 6.685 orang konsultan pajak yang tersertifikasi, terdiri dari 5.301 orang yang memiliki izin praktik konsultan dan sisanya 1.384 orang sedang dalam proses pengajuan izin praktik (ikpi.or.oid, 9 Maret 2023). Sedangkan jumlah pegawai pajak pada tahun 2022 tercatat 45.315 orang (DDTC News, 19 Agustus 2023). Hal ini tidak seimbang dengan total wajib pajak tahun 2023 tercatat 69,1 juta wajib pajak (DDTC News, 19 Agustus 2023). Jumlah wajib pajak tersebut meningkat mulai dari tahun 2019 sebanyak 42,5 juta, tahun 2020 46,3 juta, tahun 2021 62,3 juta, tahun 2022 66,2 juta, dan tahun 2023 sebesar 69,1 juta wajib pajak.

Mahayani, dkk (2017) menjelaskan bahwa hal tersebut menggambarkan jika profesi konsultan pajak masih kurang dalam segi jumlah, sedangkan dalam kenyataannya profesi konsultan serta tenaga ahli di sektor pajak sangat di perlukan di Indonesia. Peluang berkarir di bidang perpajakan sangat besar, sebab pegawai pajak masih sedikit sedangkan jumlah wajib pajak terus meningkat. Kondisi ini tersebut merupakan kesempatan bagi lulusan akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan pajak dan konsultan pajak.

Menurut Lestari (2014) tidak banyak mahasiswa yang berminat mengikuti pelatihan sertifikasi pajak, karena menganggap pelatihan sertifikasi

pajak tidak terlalu diperlukan dan mahasiswa yang mengikuti pelatihan tersebut tidak akan mendapatkan manfaat. Padahal realitanya pelatihan ini memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa. Karena sedikitnya minat mahasiswa mengikuti sertifikasi pajak di saat kebutuhan konsultan begitu tinggi. Oleh karena itu, dalam rangka mengedukasi mahasiswa tentang manfaat mengikuti sertifikasi pajak, perlu adanya pengetahuan mengenai manfaat dari pelatihan brevet pajak. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak yaitu motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi peningkatan kualitas diri dan motivasi ekonomi.

Faktor pertama adalah motivasi pengetahuan. Sarjono (2011) menjelaskan pengetahuan perpajakan yaitu pendorong dalam diri manusia guna memperoleh atau menambah ilmu pengetahuan dan keahlian terkait konsep ketentuan umum perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, menghitung, mencatat, dan cara melaporkan pajak terutang. Pengetahuan perpajakan akan meningkat maka minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak dikarenakan ilmu pengetahuan perpajakan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa (Mu'alimah, 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan Oleh Kholis, (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak, dan Dwi et al., (2021) tentang pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak (studi kasus pada mahasiswa akuntansi politeknik negeri padang) yang menyatakan

pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa prodi akuntansi dalam mengikuti brevet pajak. Namun adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Maria Retno Arista & Ferry Diyanti (2023) tentang pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.

Faktor kedua adalah motivasi karir. Sarjono (2011) menjelaskan motivasi karir yaitu persepsi yang mengukur keinginan seseorang yang timbul dari diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, maupun karir yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi karir akan mendorong mahasiswa untuk berminat dalam mengikuti brevet pajak, karena di pandang dapat meningkatkan atau memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab yang tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan Putu Ayu Lestrari, dkk (2019) tentang pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir dan motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi program S1 universitas pendidikan ganesha untuk mengikuti brevet pajak, dan Aniswatin, dkk (2020) tentang pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karier dan kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Namun adanya perbedaan hasil penelitian yang

dilakukan Apri Ani Rahayu, dkk (2021) tentang pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi sosial, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program brevet pajak hasilnya menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak adalah peningkatan kualitas diri. Menurut Sarjono (2011) motivasi kualitas adalah seseorang yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas dirinya sesuai dengan bidangnya sehingga akan lebih mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Mahasiswa yang mengikuti brevet pajak maka dapat meningkatkan kualitas sebagai lulusan akuntansi yang ahli dalam bidang perpajakan, dan juga menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kualitas yang berdampak maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti brevet pajak (Binekas arasati, 2020.) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hana Dwi Fani Ariska, dkk (2022) tentang pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, pilihan karir, dan peningkatan kualitas diri terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak (studi kasus pada mahasiswa akuntansi politeknik negeri padang) dan Adinda Suci Ramadhini, dkk (2022) tentang pengaruh motivasi kualitas dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti brevet pajak di moderasi oleh motivasi ekonomi hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak. Namun adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarjono, (2011) tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi minat mengikuti program pendidikan brevet pajak di STIE surabaya, hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kualitas tidak memiliki pengaruh.

Faktor yang terakhir adalah motivasi ekonomi. Menurut Komarudin & Afriani (2018) motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan peningkatan finansial guna untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan motivasi ekonomi ini, mahasiswa akan terdorong mengikuti brevet pajak untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai ilmu perpajakan (Mu'alimah *et al*,2021). Motivasi ekonomi akan mendorong seseorang dalam mengikuti brevet pajak untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, maupun karir yang lebih baik dari sebelumnya (Sarjono, 2011). Motivasi kualitas akan meningkatkan kualitasnya sebagai lulusan akuntansi khususnya lulusan pajak, sehingga memiliki nilai tambah tersendiri dimata perusahaan (Saifudin & Darmawan, 2020).

Dari uraian yang dipaparkan diatas masih terdapat beberapa perbedaan dari masing-masing penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu menjadikan variabel minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti brevet pajak masih layak untuk diteliti. Pada Penelitian ini, motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas sebagai variabel bebas dan minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti brevet pajak sebagai variabel terikat. Penelitian ini lebih menarik dengan adanya motivasi ekonomi sebagai variabel intervening.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karir dan Peningkatan Kualitas Diri Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak Dengan Motivasi Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana)”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karir dan Peningkatan Kualitas Diri Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak Dengan Motivasi Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana).

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?
3. Apakah peningkatan kualitas diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?

4. Apakah motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti untuk mengikuti brevet pajak dengan motivasi ekonomi sebagai variabel intervening?
5. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak dengan motivasi ekonomi sebagai variabel intervening??
6. Apakah motivasi peningkatan kualitas diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak dengan motivasi ekonomi sebagai variabel intervening?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan yang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.
- c. Untuk mengetahui pengaruh motivasi peningkatan kualitas diri terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak.
- d. Untuk mengetahui pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak dengan motivasi ekonomi sebagai variabel intervening.

- e. Untuk mengetahui pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak dengan motivasi ekonomi sebagai variabel intervening.
- f. Untuk mengetahui pengaruh motivasi peningkatan kualitas diri terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak dengan motivasi ekonomi sebagai variabel intervening.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembelajaran akademik mengenai Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir dan Motivasi Peningkatan Kualitas Diri Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pelatihan Brevet Dengan Motivasi Ekonomi Sebagai Variabel Intervening.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan sebagai seseorang yang akan berkarir di bidang perpajakan. Serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.